

# PENERAPAN PROFIL PELAJARAN PANCASILA MELALUI KEGIATAN PASRAMAN KILAT PADA SISWA SISWI DI SMA NEGERI 1 TEMBUKU

Oleh:

**I Mangku Budiartawan**

SMA Negeri 1 Tembuku

Email: [mangkubudiartawan@gmail.com](mailto:mangkubudiartawan@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Naskah Masuk : 5 Maret 2025

Naskah Direvisi : 20 Maret 2025

Naskah Disetujui : 19 April 2025

Tersedia Online : 29 April 2025

### Keywords:

*Pelajar Profil Pancasila, Pasraman Kilat, SMA Negeri 1 Tembuku*

### Kata Kunci:

*Pancasila Profile Student, Pasraman Kilat, SMA Negeri 1 Tembuku*



This is an open access article under the CC BY-SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

## ABSTRACT

*Pancasila Student Profile is a characteristic of the character and competencies that students are expected to achieve, which is based on the noble values of Pancasila. As in the circular letter from the governor of Bali regarding the implementation of flash pasraman in educational units, especially high schools/vocational schools in the province of Bali, to carry out flash pasraman activities as a forum for preserving cultural values and cultural traditions of the Hindu religion. The problem formulation is what is the role of Pasraman Kilat in strengthening the Pancasila Student Profile at SMA Negeri 1 Tembuku. Then the purpose of writing is to provide students with an understanding of strengthening the Pancasila Student Profile. The discussion is that the Pancasila student profile is a mandate of the Merdeka Curriculum which has elements namely: a) Faith, devotion to God Almighty, and noble character, b) global diversity, c) independence, d) critical thinking, e) working together and f) Creative. Furthermore, the Pasraman Kilat activity is a culture or tradition of the noble cultural heritage of the Hindu religion which must be maintained and implemented as part of preserving it.*

## ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Sebagaimana surat edaran gubernur bali tentang pelaksanaan *pasraman kilat* di satuan pendidikan khususnya SMA/SMK yang ada diprovinsi Bali untuk melaksanakan kegiatan *pasraman kilat* sebagai wadah untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi budaya agama Hindu. Rumusan masalah yakni Bagaimanakah Peranan *Pasraman Kilat* untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tembuku. Kemudian tujuan penulisan yakni memberikan pemahaman kepada peserta

didik serta pembaca untuk memahami tentang kegiatan *pasraman kilat* sebagai penerapan Profil Pelajar Pancasila. Pembahasannya ialah bahwa profil pelajar Pancasila merupakan amanat dari Kurikulum Merdeka yang memiliki elemen yakni: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) mandiri, d) berpikir kritis, e) bergotong royong dan f) Kreatif. Selanjutnya kegiatan *Pasraman Kilat* merupakan budaya atau tradisi warisan budaya luhur agama Hindu yang harus dijaga dan dilaksanakan sebagai bagian untuk melestarikannya.

---

## I. PENDAHULUAN

Merujuk pada keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar “Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah inisiatif berbasis kurikulum yang dibangun pada sebuah proyek yang dirancang untuk diselesaikan dalam rangka memenuhi kriteria profil peserta didik pancasila yang dinyatakan gugur berdasarkan tingkat keterampilan minimum yang dapat diterima Pengerjaan proyek pembuatan profil peserta didik Pancasila dilakukan dengan cara yang dipengaruhi oleh kalender akademik, struktur organisasi, dan batasan waktu. Tidak perlu menghubungkan tujuan, sasaran, dan strategi manajemen proyek dengan tujuan internal kurikulum dan bahan baku. dalam memajukan dan menyelesaikan proyek profil peserta didik pancasila, dapat meminta bantuan rakyat dan/atau dunia kerja.

Kurikulum Merdeka ialah satu diantara sejumlah upaya guna memaksimalkan mutu pendidikan di Indonesia yang bersesuaian dengan perkembangan zaman. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak sekadar dibentuk menjadi cerdas. Tapi pula berkarakter bersesuaian dengan nilai Pancasila ataupun yang dinamai selaku Penerapan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila membuat peserta didik di Indonesia khususnya peserta didik SMA Negeri 1 Tembuku menjadi peserta didik selama hidupnya yang berkompetensi tinggi, berkarakter, pula berperilaku bersesuaian dengan Pancasila. Dikenali 6 Elemen Profil pelajar pancasila yang mesti dimanifestasikan oleh generasi Indonesia terkhusus para peserta didik Indonesia.

Eksistensi Profil pelajar pancasila ditujukan selaku hal yang mengarahkan bagi pendidik ataupun peserta didik. Profil pelajar pancasila ini memudahkan anak-anak Indonesia bertumbuh jadi generasi berkarakter serta cerdas pula mampu menjalani dunia kerja serta harus globalisasi yang kian hari mengalami perkembangan yang signifikan. Profil pelajar pancasila turut memaparkan tujuan pendidikan nasional dengan terperinci perihal misi, cita-cita pula tujuan pendidikan kepada peserta didik serta segala unsur pendidikan. Menjadikan pendidik serta peserta didik mampu mengidentifikasi harapan pendidikan nasional.

Adanya Profil pelajar pancasila, peserta didik Indonesia berkompetensi yang demokratis supaya jadi insan unggul pula produktif pada abad ke-21 pada periode teknologi makin canggih serta globalisasi. Pula, peserta didik Indonesia diharap mampu turut serta dalam pembangunan global yang persisten serta kuat menghadapi tantangan pada kehidupan mendatang.

Berdasarkan rujukan diatas, bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri dari karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Tentunya Pendidikan menjadi panduan pengembangan karakter peserta didik sebagaimana amanat Kurikulum Merdeka .

Pelajar Profil Pancasila tiada lain adalah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Merujuk berdasarkan pemahaman diatas bahwa untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolah perlu adanya kegiatan yang menunjang untuk menjaga budaya yang adiluhung. Sebagaimana surat edaran gubernur bali tentang pelaksanaan *pasraman kilat* di satuan pendidikan khususnya SMA/SMK yang ada diprovinsi Bali untuk melaksanakan kegiatan *pasraman kilat* sebagai wadah untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi budaya agama Hindu. Kegiatan *pasraman kilat* merupakan kekhususan yang mesti diteladani oleh masyarakat

khususnya dunia pendidikan untuk menjadikan peserta didik memiliki ahlak yang mulia demi menuju Indonesia emas. Dengan demikian, dipandang perlu untuk dijadikan suatu kajian penelitian yang lebih mendalam terkait peranan kegiatan *Pasraman Kilat* di SMA Negeri 1 Tembuku.

Melalui pendidikan *Pasraman Kilat* diharapkan kepada generasi muda Hindu khususnya siswa siswi SMA Negeri 1 Tembuku kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan spiritual agama Hindu dan mengembangkan kepribadian serta menciptakan insan berkualitas, baik secara asmani maupun rohani demi terwujudnya tujuan Agama Hindu yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*Moksartam Jagad Hita ya ca iti Dharma*).

## II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan *pasraman kilat* sebagai upaya penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan *Pasraman Kilat* di SMA Negeri 1 Tembuku. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif, karena unsur-unsur dan karakter penelitian kualitatif terpenuhi. Disamping itu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan menyeluruh serta terfokus dalam memperoleh data agar menjadi akurat. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat wajar dan alamiah (Nasution, 1998: 34). penelitian ini terfokus pada siswa Hindu yang ada di SMA Negeri 1 Tembuku, teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk menjangkau data dengan tiga cara yaitu: Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi. (1). Teknik observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan kajian dokumentasi. Teknik pengumpulan data jenis ini sering digunakan dalam penelitian eksplorasi. Observasi partisipan menurut Sugiyono (2005:203) Digunakannya teknik ini dalam pengumpulan data karena dipandang dapat dipakai menggali data secara akurat dan lengkap tentang pelaksanaan *pasraman kilat*. (2.). teknik wawancara, Riyanto (2001: 68) mengemukakan interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau informan. Lebih jauh dikemukakan dalam interview biasanya terjadi dua kutub yang berlawanan yaitu pencari atau pemburu informasi dan pemberi informasi.

(information hunter and information supplier). (3). Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang ditujukan kepada data yang berbentuk non-insani, yang dapat berupa dokumen, arsip, laporan tertulis, rekaman dan lain-lain. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Triangulasi Data. Teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi kemudian dicek dengan wawancara

#### 3. Triangulasi Waktu

Untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada situasi yang berbeda sampai dengan data yang kredibel.

Hal tersebut diatas dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistic. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil atau temuan yang ditemukan pada pembahasan penelitian ini yakni dapat dilihat pada gambar berikut:

### Gambar 1.1

#### Pelaksanaan *Pasraman Kilat* Sebagai Wadah Pembentukan Pelajar Profil Pancasila



(Sumber, Penulis 2025)

Proses pelaksanaan *Kegiatan Pasraman Kilat* yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Tembuku sebagai bentuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun, hasil yang dapat direalisasikan oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Tembuku yakni pembuatan *upakara* atau *uparanga sayut prascita* dan *sayut durmanggala*. Makna dari *uparanga* tersebut diyakini sebagai proses penyucian yang nanti-Nya digunakan sebagai bahan *aturan* dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atau Tuhan Yang Maha Esa.

Hal senada juga disampaikan Putu Diki ( Wawancara, 2 Januari 2025) sebagai Guru Agama Hindu di SMA Negeri 1 Tembuku menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk di aplikasikan untuk menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila yang diinisiasi oleh lembaga pemerintahan, tentunya itu menjadi prioritas yang meski ditelaah dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan baik di tingkat SD, SMP dan SMA. Sehingga mutu pendidikan tercapai dengan maksimal, artinya pendidikan nasional yang dipadukan dengan budaya local genius salah satunya yakni *pasraman kilat*.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan

pendidikan Menjadi panduan pengembangan karakter bagi pendidik dan pelajar Indonesia Tujuan akhir seluruh pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai sehingga karakter positif dapat berkembang dan juga tumbuhnya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi: (a) mengenal dan menghargai budaya; (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari: (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta (b) regulasi diri.

4. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah: (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.

## 5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah: (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan (e) mengambil keputusan.

## 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari: (a) menghasilkan gagasan yang orisinal, serta (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan esensi dari elemen di atas, bahwa penekan-penekanan tersebut menjadi acuan peserta didik untuk terbentuknya penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tembuku. Sebagai suatu contoh berahlak. Berahlak yakni bagaimana perilaku peserta didik mencerminkan bahwa dirinya merupakan bagian dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber dari yang ada dalam semesta ini. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan *pasrama kilat* hendaknya seorang peserta didik terlebih dahulu melakukan doa atau persembahyangan dalam pelaksanaan *pasraman kilat*.

Pelaksanaan *pasraman kilat* setiap peserta didik sesuai dengan elemen yang lainnya, maka akan terbentuk sikap gotong royong antar sesama peserta didik yang lainnya. Peserta didik juga akan terpukus pada masing-masing keahlian yang dimilikinya sehingga akan muncul sikap mandiri. Sikap kemandirian ini memunculkan ide ide yang bersifat kritis dan inovatif dari masing-masing peserta didik. Pikiran-pikiran yang kritis dan inovatif yang tertanam dalam peserta didik sehingga muncul kreatifitas dari masing-masing individu peserta didik.

Pelaksanaan *Pasraman Kilat* di SMA Negeri 1 Tembuku merupakan cerminan yang meski dilakoni oleh setiap peserta didik sebagai upaya penerapan Pelajar Profil Pancasila sesuai dengan aman Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, warisan budaya leluhur yang telah diwariskan sejak zaman dahulu oleh tetua-tetua, peserta didik sebagai bagian dari generasi penerus bangsa tentunya dengan

memiliki pengetahuan intelektual yang memadai sesuai dengan paradigma perkembangan globalisasi. Mengingat generasi Z inilah yang nantinya akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan maju demi terciptanya Generasi Emas Indonesia 2045.

Tujuan dan Kegiatan Pasraman Kilat Pasraman kilat bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Hindu, termasuk ritual, upacara, dan nilai-nilai spiritual serta Pembentukan Karakter. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama Hindu, seperti budi pekerti, etika, dan moderasi beragama.

Pelaksanaan Pasraman Kilat sangat memberikan kontribusi yang baik untuk siswa siswi SMA Negeri 1 Tembuku. Dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang dilihat, salah satu diantaranya adalah anak sudah mulai untuk membiasakan diri untuk membuat salah satu *uparengga* yakni anak-anak secara otodidak dapat membantu orang tua dalam pelaksanaan upacara keagamaan di sekolah maupun di Masyarakat sekitarnya.

Kontribusi pelaksanaan kilat juga sangat berpengaruh pada keseimbangan pengetahuan siswa baik secara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ).

Secara Kecerdasan Intelektual peserta didik mampu memahami filsafat bagaimana tentang pelaksanaan kilat yang dilakoninya. Kecerdasan Spiritual peserta didik mampu meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* yang terdapat dalam dirinya sendiri. Sedangkan kecerdasan Emosional peserta didik mampu mengenali, memahami dan mengelola emosi dalam dirinya. Sehingga ketiganya menjadi satu kesatuan yang harus dipegang teguh demi terwujudnya balance baik *skala* dan *niskala*.

#### IV. SIMPULAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *pasraman kilat* di SMA Negeri 1 Tembuku memberikan penguatan yang mendalam pada peserta didik terutama pada akhlak yang mulia yang berlandaskan budaya atau tradisi yang adiluhung serta dengan pelaksanaan *pasraman kilat* peserta didik tidak saja memiliki penguatan pelajar profil Pancasila. Namun, juga mampu menjaga dan melestarikan

warisan budaya masyarakat Bali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Hasbullah, H. 2015. *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV. Aneka Ilma.